

PLAGIARISME DAN CARA MENGHINDARI: IMPLEMENTASI DALAM PROPOSAL DAN PELAPORAN HASIL RISET DAN TUGAS AKHIR*

Bandi**

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Plagiat merupakan tindakan akademis yang kurang terpuji dan harus dihindari dalam menghasilkan karya ilmiah. Penghindaran plagiat bisa dimulai saat menyusun proposal penelitian, dengan cara menunjukkan ide penelitian dari penulis sendiri yang pasti tidak sama dengan penulis lain. Penelitian harus direncanakan melalui proposal, dilaksanakan, dan dilaporkan sesuai pedoman yang baku atau berlaku dalam suatu lembaga.

Kata kunci: plagiat, proposal riset, pelaporan hasil riset.

Plagiat

Plagiat (Plagiarisme) adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan hasil karya orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain (Wikipedia, 2011). Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari lembaganya (sekolah/universitas/yayasan) atau ijazah dapat dibatalkan apabila plagiat dilakukan dalam penulisan tugas akhir (TA), skripsi, tesis, atau disertasi Termasuk dalam kategori plagiarisme: (1) menggunakan tulisan orang lain secara mentah, tanpa memberikan tanda jelas bahwa tulisan tersebut milik orang lain atau terkesan tulisan tersebut adalah miliknya; (2) mengambil gagasan orang lain tanpa memberikan anotasi yang cukup tentang sumbernya.

Menurut Utorodewo *et al.* (2007, dalam Wikipedia, 2011) hal-hal berikut sebagai tindakan plagiarisme.

1. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
2. Mengakui gagasan orang lain sebagai gagasan sendiri.

* Disampaikan pada lokakarya tugas akhir, HMP D-3 Akuntansi UNS-19 Pebruari 2011

** Artikel lain dapat diakses di <http://bandi.staff.fe.uns.ac.id> atau di <http://elearning.fe.uns.ac.id/akt>

3. Mengakui temuan orang lain sebagai temuannya sendiri.
4. Mengakui karya kelompok sebagai karya sendiri.
5. Menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal-usulnya dan menunjukkan bahwa hal tersebut milik penulis sebelumnya.
6. Meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya.
7. Meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya.

Di sisi lain (Utorodewo *et al.*, 2007, dalam Wikipedia, 2011) menunjukkan hal-hal yang tidak tergolong plagiarisme:

1. menggunakan informasi yang berupa fakta umum,
2. menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber jelas, dan
3. mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Banyak contoh kasus plagiarisme yang telah terungkap. Berikut contoh kasus plagiat dari Wikipedia (2011).

1. James A. Mackay, seorang ahli sejarah Skotlandia, dipaksa menarik kembali semua buku biografi Alexander Graham Bell yang ditulisnya pada 1998 karena ia menyalin dari sebuah buku dari tahun 1973.
2. Stephen Ambrose (Ahli sejarah) dikritik karena mengambil banyak kalimat dari karya penulis-penulis lain. Ia pertama dituduh pada 2002 oleh dua penulis karena menyalin sebagian tulisan mengenai pilot-pilot pesawat pembom dalam Perang Dunia II dari buku karya Thomas Childers *The Wings of Morning* dalam bukunya *The Wild Blue*.
3. Dănuț Marcu (Seorang ahli matematika dan komputer) mengaku telah menerbitkan lebih dari 378 tulisan dalam berbagai terbitan ilmiah. Sejumlah tulisannya ditemukan sebagai tiruan dari tulisan orang lain.
4. Ward Churchill (Sebuah komite penyelidikan *University of Colorado* menemukan bahwa seorang profesor etnis ternama) bersalah melakukan sejumlah plagiarisme,

penjiplakan, dan pemalsuan. Kanselir universitas tersebut mengusulkan Churchill dipecat dari *Board of Regents*.

5. Jimmy Carter (Mantan presiden AS) dituduh oleh seorang mantan diplomat Timur Tengah Dennis Ross telah menerbitkan peta-peta Ross dalam buku Carter *Palestine: Peace, Not Apartheid* tanpa izin atau memberi sumber.
6. Helen Keller, pada 1892, dituduh menjiplak cerita pendek *The Frost King* dari karya Margaret T. Canby *The Frost Fairies*. Ia diadili di depan *Perkins Institute for the Blind*.
7. Alex Haley dituntut oleh Harold Courlander karena sebagian novelnya *Roots* dituduh meniru novel Courlander *The African*.
8. Dan Brown, penulis *The Da Vinci Code*, telah dituduh dan dituntut karena melakukan plagiarisme dua kali.
9. Novel pertama Kaavya Viswanathan *How Opal Mehta Got Kissed, Got Wild and Got a Life*, dilaporkan mengandung jiplakan dari setidaknya 5 novel lain. Semua bukunya ditarik dari peredaran, kontraknya dengan *Little, Brown, and Co.* ditarik, dan sebuah kontrak film dengan *Dreamworks SKG* dibatalkan.

Contoh kasus plagiat di Indonesia yang menghebohkan dunia akademik antara lain sebagai berikut.

1. Kasus plagiat Dr Ipong S Azhar, mahasiswa S3 UGM dan lulus pascasarjana (S-3) UGM tahun 1998. Disertasi doktor Ipong disinyalir sebagai menjiplak skripsi S-1 Moch. Nurhasyim, alumnus FISIP Unair Surabaya tahun 1996 (Republika, 1999).
2. Kasus plagiat Prof Dr Anak Agung Banyu Perwita dianggap benar-benar berat. Gara-gara melakukan plagiarisme, Prof Banyu akan diberhentikan secara tidak hormat oleh Universitas Parahyangan (Unpar). Tidak hanya itu, Gelar profesor yang diberikan kepada Banyu juga akan dicopot (Detik.com, 2010a)
3. Kasus plagiarisme yang menyeret nama empat doktor ITB, dilakukan M. Zuliansyah. Di ITB setiap mahasiswa S3 dibimbing oleh tiga pembimbing. Pada makalah Zuliansyah, tiga pembimbingnya yaitu Prof. Dr. Ir. Suhono Harso Supangkat, M.Eng dan DR. Ir. Yoga Priyana serta DR. Ir. Carmadi Machbub, sehingga terdapat tiga

doktor. Kasus ini berawal dari keikutsertaan seorang mahasiswa S3 bernama M. Zuliansyah yang mengikuti seminar dengan menyertakan sebuah makalah pada 2008 di Cina (Detik.com, 2010b).

Akibat tindak plagiarisme adalah sangat berat, baik secara moral maupun akademis. Untuk menghindari tindak plagiarisme, seorang penulis harus memiliki ide penelitian sebagai hal pokok yang tidak dimiliki oleh penulis lain. Ide penelitian bisa berangkat dari permasalahan penelitian, dengan cara mengamati secara kritis, analitis, dan skeptis.

Ide dan Masalah Penelitian

Dengan berfikir kritis tentang suatu bidang ilmu, seorang penulis bisa memiliki ide penelitian. Berikutnya, secara analitis seorang penulis bisa menarik ‘benang merah’ sebagai suatu masalah penelitian. Pada akhirnya, secara skeptis, seorang penulis bisa lebih memfokuskan masalah penelitian dengan memunculkan pertanyaan penelitian. Seorang Penulis bisa memilih bidang, sub bidang, atau sub-sub bidang ilmunya untuk dikaji, membandingkan fenomena dengan penelitian terdahulu atau konsep/teori, atau membandingkan temuan antar penelitian terdahulu, atau membandingkan suatu teori dengan teori lain. Adanya perbedaan antara fenomena dan konsep, atau antara temuan-temuan riset sebelumnya, atau antara teori satu dan lainnya, pada hakekatnya akan muncul masalah penelitian.

Masalah penelitian akan lebih baik dalam kalimat pernyataan, dan mungkin lebih sempurna diikuti dengan pertanyaan penelitian. Sebagai contoh adalah sebagai berikut.

Masalah Penelitian

1. Adanya perbedaan praktik akuntansi dengan konsep/ teori akuntansi.
2. Adanya perbedaan temuan beberapa penelitian sebelumnya atau temuan penelitian sebelumnya belum konklusif.
3. Adanya perbedaan implikasi antara teori A dan teori B.

Dari ketiga contoh masalah penelitian tersebut dapat dilihat bentuk kalimat, yakni merupakan kalimat pernyataan. Hakekatnya masalah penelitian merupakan kondisi yang tidak biasa (*uncommon condition*), keadaan kontradiktif, dan sejenisnya.

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah perbedaan praktik akuntansi dengan konsep akuntansi dipengaruhi oleh budaya suatu Negara.
2. Apakah ada faktor tertentu yang menyebabkan adanya dua kubu temuan penelitian terdahulu.
3. Apakah teori A cocok untuk budaya yang mengedepankan 'individualistik' daripada teori B.

Ide dan masalah penelitian tersebut dipadukan dengan tujuan penelitian, dan direncanakan secara matang untuk dilaksanakan penelitian ke dalam suatu proposal penelitian.

Proposal

Banyak pedoman yang bisa diacu dalam penyusunan proposal penelitian. Pedoman tersebut antara lain (terutama di UNS): Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Pedoman Penyusunan Skripsi (FE UNS, 1999), Keputusan Rektor UNS No. 287/PT40.H/N/1995 atau yang lebih baru, Suadi (-). Dari berbagai pedoman yang ada penelitian bisa mengambil intinya, yakni tujuan penelitian tercapai.

Pada intinya proposal dapat disusun dengan memasukan bagian-bagian penting penelitian berikut ini (FE UNS, 1999).

1. Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan.
2. Bagian Tengah (Utama) Proposal terdiri dari: Latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Laporan.
3. Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka, dan Lampiran.

Halaman Sampul (FE UNS, 1999) terdiri dari bagian-bagian berikut ini.

1. Judul, diketik dengan huruf besar.
2. Lambang atau Simbul UNS.
3. Maksud Usulan Penelitian.
4. Nama peneliti/ mahasiswa beserta NIM-nya.
5. Lembaga Pendidikan Tinggi yang dituju.
6. Waktu pengajuan.

Dalam artikel ini, penulis tekankan pentingnya karya sendiri/ mandiri dan bukan plagiat. Oleh karena itu disarankan dalam latar belakang masalah perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Acuan/ penelitian sebelumnya. Hal ini bukan suatu kesulitan asal peneliti mau berusaha untuk mencari dan mendapatkannya. Setelah itu dengan sadar dan jujur menyebut penelitian yang diacu tersebut pada proposal maupun pada daftar pustaka.
2. Secara eksplisit mencantumkan “apa beda” penelitian yang akan/ sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya.
3. Alasan judul atau penelitian tentang/ masalah seperti di judul penelitian

Ketiga hal tersebut di atas kiranya, dapat membuat aman peneliti, terutama pemula dari tuduhan plagiat/ penjiplakan.

Oleh karena itu unsur terpenting dalam suatu riset, skripsi, maupun tugas akhir dapat disarankan seperti berikut ini.

1. Masalah
2. Prosedur pemecahan masalah, meliputi: (1) teori/ landasan; (2) urutan pemecahan/ analisis; (3) analisis/ temuan; (4) kesimpulan/ rekomendasi.

Rencana penelitian yang sudah disusun dalam proposal penelitian tersebut dilaksanakan sesuai jadwal, mengingat suatu penelitian biasanya dibatasi oleh waktu dan sumberdaya. Pelaksanaan penelitian akan menjadi sempurna setelah selesai disusun laporan penelitian.

Laporan Penelitian

Biasanya laporan penelitian terdiri dari 5 bab, kecuali suatu lembaga mengaturnya sendiri. Pengaturan tersebut biasanya tertuang pada ‘Pedoman penulisan karya ilmiah’. Lima bab laporan penelitian biasanya terdiri dari

- Bab 1 berisi latar belakang, tujuan, masalah, dan manfaat penelitian.
- Bab 2 berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, sebagai dasar untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian.
- Bab 3 berisi metode penelitian, sebagai cara dan urutan menjawab pertanyaan penelitian.
- Bab 4 berisi hasil dan pembahasan, sebagai temuan penelitian

- Bab 5 berisi kesimpulan penelitian, sebagai jawaban atas pertanyaan dan masalah penelitian.

Untuk tugas akhir (TA) mungkin lembaga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan beban peserta didik. Untuk itu, sebagai mediasi antara mahasiswa dan lembaga serta pembimbing adalah pedoman TA.

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah menghindari kesalahan dalam penyusunan proposal dan penyusunan laporan penelitian. Kesalah-kesalahan tersebut bias meliputi kesalahan tulis maupun kesalahan analitis (lihat Bandi, 2010). Kesalahan analisis dalam penelitian (terutama untuk kasus-kasus penelitian positif), merupakan kesalahan paling krusial (lihat Djarwanto, 1997a, 1997b; Cooper dan Emory, 1995: 143;)

Referensi

- Bandi. 2010. Kesalahan-kesalahan dalam Proposal dan Pelaporan Hasil Riset dan Tugas Akhir yang Harus Dihindari. Makalah Seminar Tugas Akhir D3 Akuntansi dan Perpajakan FE UNS. <http://bandi.staff.fe.uns.ac.id/artikel>.
- Cooper, Donald R. dan C. William Emory. 1995. *Business Research Methods*. USA: Richaaard D. Irwin, Inc.
- Detik.com. 2010a. Kasus Plagiarisme Gelar Profesor Banyu Juga akan Dicapot. <http://detik.com/> Selasa, 09/02/2010 17:12 WIB.
- _____. 2010b. Plagiarisme Doktor ITB. <http://detik.com/> atau <http://indonesiabuku.com/> Kamis, 15/04/2010 20:40 WIB.
- Djarwanto, PS. 1997a. *Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Perspektif*. Januari-Maret.
- _____. 1997b. Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian. *Perspektif*. April-Juni.
- Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. 1999. “*Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*”.
- Republika. 1999. Kaum Intelektual banyak Dilanda Penyakit Moral. *Republika* 24 Des.1999 atau <http://groups.yahoo.com/group/kimia-industri/message/469>. Saturday, February 12, 2011, 11:36 AM.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Suadi, Arief. -. “*Petunjuk Singkat Menulis Skripsi*”. Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Universitas Sebelas Maret Surakarta. 1995. *Keputusan Rektor Universitas Sebelas Maret No. 287/PT40.H/1995 tentang Peerbaikan Surat Keputusan Rektor No; 111/PT40.H/N/1993 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian Di Lingkungan Universitas Sebelas Maret*.
- Wikipedia. 2011. Plagiarisme. <http://id.wikipedia.org/wiki/>. Diunduh pada Sabtu, 12 Pebruari 2011, 9:27 AM.